

SKRIPSI 46

**EKSPRESI PANORAMA RUANG KOTA
BERGAYA KOLONIAL PADA
KOTA BANDUNG**

(STUDI KASUS: BRAGA, CIPAGANTI, DAGO, GATOT SUBROTO,
SUKAJADI, TIRTAYASA)



**NAMA : ALBERT
NPM : 2013420147**

**PEMBIMBING: IR. FX. BUDIWIDODO PANGARSO,
MSP., IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**BANDUNG
2019**

SKRIPSI 46

**EKSPRESI PANORAMA RUANG KOTA
BERGAYA KOLONIAL PADA
KOTA BANDUNG**

**(STUDI KASUS: BRAGA, CIPAGANTI, DAGO, GATOT SUBROTO,
SUKAJADI, TIRTAYASA)**



**NAMA : ALBERT
NPM : 2013420147**

PEMBIMBING:

IR. FX. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP., IAP.

**PENGUJI :
RONI SUGIARTO, ST., MT.
DR. IR. PURNAMA SALURA, MM., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2019**

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Albert

NPM : 2013420147

Alamat : Jalan Singosari Estate Blok A no. 1

Judul Skripsi : Ekspresi Panorama Ruang Kota Bergaya Kolonial pada Kota Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

- Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
- Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplaiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, April 2019

Albert

Abstrak

EKSPRESI PANORAMA RUANG KOTA BERGAYA KOLONIAL PADA KOTA BANDUNG

Oleh
Albert
NPM: 2013420147

Penelitian ini merupakan riset literatur yang membahas mengenai panorama ruang kota secara spesifik masih jarang dibahas di Indonesia, hanya terdapat 2 buku yang membahas topik tersebut. yaitu *'The Concise Townscape'* oleh Gordon Cullen dan *'The Aesthetic Townscape'* oleh Yoshinobu Ashihara, yang kemudian diteliti ekspresi panorama ruang kota pada kasus studi di kota Bandung dengan buku *'Roadform and Townscape'* oleh Jim McCluskey ini sebagai metode penyajian *townscape* dengan *Pictorial Analytic*. Penelitian ini diharapkan dapat lebih dalam lagi dalam membahas *townscape* dan sejauh ini belum ada deskripsi visual potensial yang memberikan elaborasi mengenai dinamika ruang kota.

Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan kajian tentang estetika perkotaan secara khusus pada panorama ruang kota di kota-kota yang ada di Indonesia. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan penelitian baru untuk dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode penyajian berupa *Pictorial Analytic*. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta ruang kota pada objek yang diamati melalui software sistem pengamatan citra satelit berbasis *web*, 'ESRI' (*Environmental Systems Research Institute*) dengan basis nilai keestetikaannya berdasarkan kategori-kategori yang terdapat dalam teori-teori literatur tersebut.

Panorama ruang kota di setiap negara berbeda dan Indonesia sebagai negara kepulauan dengan berbagai suku, adat dan budaya akan memberikan panorama ruang kota yang berbeda sehingga perlu adanya literatur untuk membahas panorama ruang kota di Indonesia. Dalam membahas panorama ruang kota di Indonesia dapat dibagi menjadi 3 pola bentuk ruang kota, yaitu *linear space*, *cluster space*, dan *combination*. Kemudian dianalisa dalam 6 faktor yang terdapat dalam literatur, yakni Massa Bangunan, Aktivitas, Waktu, Proporsi, *Designative Aspect* dan *Space Organization*.

Dalam analisa objek studi, setelah dipilah-pilah dirumuskan dalam deskripsi ruang kota dan kata-kata kunci yang menggambarkan ruang kota tersebut. Dan dengan melihat beberapa dokumentasi tersebut dapat dirumuskan benang merah yang menjadi identitas ruang kota dan kemudian memberikan identitas kota secara keseluruhan. Dapat dilihat dalam ruang-ruang kota di kota Bandung masih memiliki citarasa arsitektur Kolonial.

Kata Kunci: Faktor-faktor Ekspresi Panorama Ruang Kota, Riset Literatur, *Pictorial Analytic*, Deskripsi Visual, Panorama Ruang Kota, *Townscape*, Indonesia, Kolonial, Kota Bandung, Deskripsi dan Kata Kunci Panorama Ruang Kota

Abstract

COLONIAL-STYLE TOWNSCAPE EXPRESSION IN BANDUNG CITY

**By
Albert
NPM: 2013420147**

This research is literature research which discusses about the specific urban townscape which is barely discussed in Indonesia, somehow there are only 3 books that discuss the topic, namely 'The Concise Townscape' by Gordon Cullen, 'The Aesthetic Townscape' by Yoshinobu Ashihara, and 'Roadform and Townscape' by Jim McCluskey, which was then examined the expression of townscape in case studies in Bandung City with Jim McCluskey's book 'Roadform and Townscape' as a method of presenting townscape with Pictorial Analysis. This research is expected to be even deeper in discussing townscape and so far there is no potential visual description that provides elaboration on the dynamics of urban space.

This research aims, to contribute the study of urban aesthetics specifically in the urban townscape in Indonesia. This research is expected to be a reference for new research to be developed further.

This research uses a qualitative descriptive method with the presentation method in the form of Pictorial Analytic. This research was conducted by describing the fact of urban space on objects observed through web-based satellite image observation system software, "ESRI" (Environmental Systems Research Institute), on the basis of its artistic value based on the categories contained in the theories of literature.

The urban townscape in each country is different and Indonesia as an archipelago with various tribes, customs and cultures will provide a different urban townscape so literature is needed to discuss the urban townscape in Indonesia. In discussing the urban townscape in Indonesia can be divided into 3 townscape space pattern, namely linear space, cluster space, and combination. Then analyzed it in 6 categories contained in the literature, namely Building Mass, Activity, Time, Proportion, Designative Aspect and Space Organization.

In analyzing the object of study, after being sorted it is formulated in the description of city space and key words that describe the city space. And by looking at some of the documentation, a red thread can be formulated which becomes the identity of the city space and then provides the overall identity of the city. Can be seen in city spaces in the city of Bandung still has a taste of Colonial architecture.

Key Words: *Townscape, Literature Research, Pictorial Analytic, Visual Description, Townscape Factor, Townscape Space Pattern , Indonesia, Bandung City, Colonial Architecture, Townscape Description and Key Words,*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. Fx. Budiwidodo Pangarso, MSP atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Roni Sugiarto, ST.,MT. dan Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MT., MM. Yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Penyayang yang memberikan anugerah dan selalu memberikan bimbingan kepada penulis.
- Keluarga penulis yang tidak hentinya mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
- Jane Karina Gunawan ; Agatha Putri Nadya ; Yelina Sutanti sebagai teman seregu sidang yang memberikan masukan dan kritik yang membangun kepada penulis
- Andrye Liwang ; Christanto Putra sebagai sahabat penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
- Seluruh rekan rekan Skripsi 46 yang memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun.

Bandung, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR SKEMA.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Pertanyaan Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Metodologi Penelitian	3
1.6.1. Jenis Penelitian	3
1.6.2. Tahap Pengumpulan Data.....	4
1.6.3. Tahap Analisa Data	4
1.6.4. Tahap Penarikan Kesimpulan	4
1.7. Kerangka Penelitian	5
1.8. Sistematika Pembahasan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Buku <i>The Concise Townscape</i>	7
2.1.1. <i>How to Describe Townscape</i> (Metode Pendekatan).....	7
2.1.2. <i>The Functional Tradition</i>	15
2.1.3. <i>What to Examine in Townscape</i> (Objek-objek yang dapat ditelaah) 17	
2.2. Buku <i>The Aesthetic Townscape</i>	18
2.2.1. <i>Territories of Architectural Space</i>	18
2.2.2. <i>Composition of the Townscape</i>	21

2.2.3. <i>External Appearance in Architecture</i>	24
2.2.4. <i>Some Reflections on Space</i>	26
2.3. Kajian Teori Panorama Kota	28
2.3.1. Elemen Fisik-Spasial	31
2.3.2. Elemen Estetik	31
2.3.3. Elemen Psikologis	37
2.3.4. Elemen Pembentuk Ruang Kota	38
2.4. Wujud Ruang Kota yang dapat ditelaah	43
2.4.1. <i>Built and Spatial Forms</i>	43
2.4.2. <i>Treatment of Defining Surfaces</i>	53
2.4.3. <i>Ground Treatment and Furnishing</i>	54
2.5. Panorama Ruang Kota dan Identitas Kota	57
BAB 3 FAKTA FISIK SPASIAL OBJEK TOWNSCAPE KOTA BANDUNG	59
3.1. Historiografi	59
3.2. Kota Bandung	60
3.2.1. Linier Space	63
3.2.2. Square	67
3.2.3. <i>Combination</i>	71
3.3. Elemen Fisik Spasial Ruang Kota	75
BAB 4 PEMBAHASAN	79
4.1. Metode Pembahasan	79
4.2. Kategori Ruang Kota	81
4.3. Deskripsi Ruang Kota	82
4.3.1. <i>Linier Space</i>	82
4.3.2. <i>Square</i>	84
4.3.3. <i>Combination</i>	86
BAB 5 KESIMPULAN	91
5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

gambar 2.1. Contoh <i>Serial Vision</i> di Kawasan Kota Tua, Jalan Letjen Suprpto, Semarang	8
gambar 2.2. Contoh Elemen Fisik yang membingkai pemandangan di depan (a) pada kuil Jepang; (b) pada kastil di Praha.....	9
gambar 2.3. Contoh Rentetan Panorama Ruang Kota yang terbentuk karena Perbedaan Ketinggian; (a) <i>bird eye view</i> dan (b) Potongan pada <i>Spanish Step, Piazza di Spagna, Italia</i>	9
gambar 2.4. Pemandangan dari (a) Posisi A dan (b) Posisi B	9
gambar 2.5. Elemen pembingkai menimbulkan kesan ‘disini’ dan ‘disana’ (<i>Fushimi Inari Shrine</i>).....	10
gambar 2.6. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>metropolis</i> (Jalan M.H. Thmarin, Jakarta)	12
gambar 2.7. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Town</i> (Jalan Senopati, Jakarta)	12
gambar 2.8. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Arcadia</i> ((a).Jalan Pasang dan (b).Jalan Cisangkuy, Bandung)	13
gambar 2.9. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Park</i> ((a). Taman Telkom dan (b). Taman Lansia, Bandung).....	13
gambar 2.10. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Industrial</i> (Jalan Raya Batujajar, Bandung)	14
gambar 2.11. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Arable</i> ((a) Jalan Ujungberung dan (b) Jalan Gedebage, Bandung)	14
gambar 2.12. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Wild Nature</i> ((a). Curug Maribaya, Tahura, dan (b). Tebing Keraton, Bandung).....	14
gambar 2.13. Struktur Air yang dibangun dengan bentuk dan material berbeda menghasilkan <i>image</i> lingkungan tersebut berbeda; (a) <i>Tower Bridge, London</i> , (b) <i>Santa Monica Pier, LA</i>	15
gambar 2.14. <i>Railing</i> dengan fungsi yang sama namun bentuk dan material berbeda menimbulkan atmosfer yang berbeda.....	16
gambar 2.15. Arsitektur Lantai	19
gambar 2.16. <i>View</i> dari dalam ke taman yang mengelilingi bangunan dan <i>inner garden</i> .20	

gambar 2.17. <i>Castle Towns</i> di Eropa.....	21
gambar 2.18. <i>Castle Towns</i> di Jepang	21
gambar 2.19. Layout Tipikal Permukiman Barat.....	22
gambar 2.20. Layout Tipikal Permukiman Jepang	22
gambar 2.21. Heterogenitas Panorama Ruang Kota Modern.....	24
gambar 2.22. Homogenitas Panorama Ruang Kota dengan Arsitektur Kayu	24
gambar 2.23. Skema Sosok Elemen Utama dan Elemen Sekunder	25
gambar 2.24. Analisa Elemen Utama dan Sekunder di Ginza, Jepang	25
gambar 2.25. Ilustrasi Ilusi Optik Edgar Rubin (<i>figure-ground reversal</i>).....	26
gambar 2.26. Contoh <i>figure-ground reversal</i> pada panorama kota.....	26
gambar 2.27. Pengasosiasian Perspektif dengan Pergerakan	45
gambar 2.28. <i>Visual Distortion</i> pada bangunan akibat perspektif	45
gambar 2.29. <i>Visual Distortion</i> pada bangunan akibat perspektif dan pengasosiasiannya	46
gambar 2.30. Rasio Ketinggian Bangunan dan Lebar Jalan	46
gambar 2.31. Bangunan dengan dominansi elemen horisontal dan pergerakannya	47
gambar 2.32. Bangunan dengan dominansi elemen vertikal dan pergerakannya	47
gambar 2.33. Pergerakan Pandangan pada Pola Ruang Kluster.....	49
gambar 2.34. Pola Ruang Kluster	50
gambar 2.35. <i>Strategic Spaces</i>	51
gambar 2.36. Pandangan pada <i>Strategic Space</i>	51
gambar 2.37. <i>Compound Spaces</i>	51
gambar 2.38. Contoh <i>Space Organization</i> dalam pola Kluster.....	52
gambar 2.39. Sistem Tertutup atau Terbuka.....	53
gambar 2.40. Zona Transisi	54
gambar 2.41. Pengalokasian Jalur Akses.....	55
gambar 2.42. <i>Vocal Elements</i>	56
gambar 2.43. Vegetasi juga dapat membagi ruang bergantung pada penataan	56
gambar 3.2. Peta Perkembangan Wilayah Kota Bandung serta Keadaan Pemerintahannya (Siregar 1984)	60
gambar 3.3. Foto Alun-alun Bandung saat ini	61
gambar 3.4. Foto Alun-alun Bandung tahun 1993.....	61
gambar 3.5. Foto Masjid Raya Bandung saat ini	61
gambar 3.6. Foto Masjid Raya Bandung tahun 1955.....	61
gambar 3.7. Peta jalan Braga.....	63

gambar 3.8. Koridor Jalan Braga pada Siang Hari	63
gambar 3.9. Koridor Jalan Braga pada Malam Hari	63
gambar 3.10. <i>Spot</i> Braga Permai	64
gambar 3.11. Sketsa Ruang Depan Braga Permai	64
gambar 3.12. Peta Jalan Cipaganti	65
gambar 3.13. Koridor jalan Cipaganti pada Siang hari.....	65
gambar 3.14. Mesjid Cipaganti	65
gambar 3.15. Koridor jalan Cipaganti pada Sore hari	65
gambar 3.16. <i>Spot</i> Mesjid Cipaganti	66
gambar 3.17. Sketsa Ruang Depan Mesjid Cipaganti.....	66
gambar 3.18. Peta Taman Radio Dago	67
gambar 3.19. Taman Radio dari jauh	67
gambar 3.20. Ruang Belakang Taman Radio Dago pada Siang Hari	67
gambar 3.21. Ruang Depan Taman Radio Dago Pada Malam Hari.....	67
gambar 3.22. <i>Spot</i> Ruang Taman Radio	68
gambar 3.23. Sketsa Ruang Belakang Taman	68
gambar 3.24. Sketsa Ruang Depan Taman	68
gambar 3.25. Peta Jalan Sukajadi	69
gambar 3.26. Jalan Sukajadi pada hari Sabtu Siang hari	69
gambar 3.27. <i>Spot</i> Ruang Taman jalan Sukajadi	70
gambar 3.28. Sketsa Ruang Taman Jalan Sukajadi	70
gambar 3.29. Peta Simpang 5 Gatot Subroto.....	71
gambar 3.30. Tugu Simpang 5 Gatot Subroto pada Siang hari arah pandang Koridor Jalan Jamika dan Jalan Gatot Subroto	71
gambar 3.31. Tugu Simpang 5 Gatot Subroto pada Siang hari arah Pandang Koridor jalan Asia-Afrika	71
gambar 3.32. <i>Spot</i> Ruang di Tugu Simpang 5	72
gambar 3.33. Sketsa Ruang Jalan Tugu Simpang 5	72
gambar 3.34. Peta Simpang 5 Gatot Subroto.....	73
gambar 3.35. Simpang 5 Tirtayasa pada Siang hari arah pandang jalan Sultan A. Tirtayasa menuju Jalan IR. H. Djuamda	73
gambar 3.36. Simpang 5 Tirtayasa pada Siang hari arah pandang jalan Sultan A. Tirtayasa dalam.....	73
gambar 3.37. <i>Spot</i> Ruang pada Simpang 5 Tirtayasa	74

gambar 3.38. Sketsa Ruang Simpang 5 Tirtayasa.....74

DAFTAR TABEL

tabel 2.1. Klasifikasi Kelas Sosial oleh Hubert Gans berdasarkan kecenderungan pengapresiasian estetika (Pangarso, Estetika Perkotaan 2002).....	38
tabel 3.1. Elemen Fisik Spasial Ruang Kota Bandung	77
tabel 4.1. Kategori Braga Permai	82
tabel 4.2. Kategori Mesjid Cipaganti.....	83
tabel 4.3. Kategori Taman Radio.....	84
tabel 4.4. Kategori Simpang 6 Sukajadi	85
tabel 4.5. Kategori Simpang 5 Gatot Subroto.....	86
tabel 4.6. Kategori Simpang 5 Tirtayasa	87
tabel 4.7. Kategori Ruang Kota Bandung.....	89

DAFTAR SKEMA

skema 1.1. Kerangka Penelitian	5
skema 2.1. Diagram Bahasan Literatur “ <i>The Concise Townscape</i> ”	7
skema 2.2. Diagram Bahasan Literatur “ <i>The Concise Townscape</i> ” sub-bab <i>Optics</i>	8
skema 2.3. Diagram Bahasan Literatur <i>The Aesthetic Townscape</i>	18
skema 2.4. Diagram Singkat kajian teori <i>Townscape</i>	28
skema 2.5. Diagram Gabungan Kajian Teori <i>Townscape</i>	29
skema 2.6. Lingkup dan Kedudukan Perkara Estetika (Pangarso, Estetika Perkotaan 2002)	32
skema 2.7. Skema Cara Pandang Estetika Tradisional (Pangarso, Estetika Perkotaan 2002).....	33
skema 2.8. Skema Kedudukan dan Lingkup Keestetikaan (Pangarso, Estetika Perkotaan 2002).....	34
skema 2.9. Skema Prinsip Desain (Pangarso, Estetika Perkotaan 2002)	35
skema 2.10. Skema Materi Estetika Lingkungan (Pangarso, Estetika Perkotaan 2002) ...	35
skema 3.1. Periodisasi Aliran Budaya di Indonesia (Siregar 1984).....	59
skema 4.1. Space Organization (Curran 1983).....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3.1. Prinsip Hidup orang Sunda	97
Lampiran 3.2. Sikap Hidup orang Sunda	97
Lampiran 3.3. Puisi orang Belanda tentang kota Bandung	98
Lampiran 4.1. Sketsa Objek Braga Permai.....	98
Lampiran 4.2. Sketsa Objek Braga Permai Malam Hari.....	99
Lampiran 4.3. Sketsa Objek Mesjid Cipaganti	99
Lampiran 4.4. Sketsa Objek Taman Radio	100
Lampiran 4.5. Sketsa Objek Simpang 6 Sukajadi	101
Lampiran 4.6. Sketsa Objek Simpang 5 Gatot Subroto	101
Lampiran 4.7. Sketsa Objek Simpang 5 Gatot Subroto Malam hari	102
Lampiran 4.8. Sketsa Simpang 5 Tirtayasa arah 1	102
Lampiran 4.9. Sketsa Simpang 5 Tirtayasa Arah 2	103

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan permukiman tidak terlepas dari fenomena kampung-kota yang tetap bertahan di tengah perkembangan kota yang semakin *modern*. Kampung-kota menyediakan hunian dengan konsep hidup bersama yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kepadatan fisik permukiman, pola dan tatanan ruang serta ruang publik yang ada mencerminkan budaya masyarakat yang memiliki solidaritas dan kekeluargaan yang tinggi. Keberadaan kampung kota erat kaitannya dengan pembentukan komunitas. Salah satu aspek untuk mencapai sebuah lingkungan kampung-kota yang berkelanjutan adalah dengan mempertahankan komunitas masyarakat.

Bentang kota atau *Townscape* dapat diartikan sebagai ¹sebuah representasi pemandangan kota; ²sebuah kota yang dilihat sebagai sebuah pemandangan; atau ³penampilan sebuah kota baik sebagian dari kota atau seluruhnya. Karakter menunjukkan atmosfer umum dari sebuah tempat dan jiwa tempat tersebut yang menjadikan kota tersebut unik, tidak ada dua tempat yang memiliki atmosfer yang sama. Karakter dibentuk dari berbagai faktor seperti sejarah tempat, pertumbuhan, bentuk kota, material, detail – detail, warna dan tekstur. Dalam penelitian ini ingin mengidentifikasi apakah objek memiliki karakteristik tertentu yang mempengaruhi bentang kota.

Perencanaan struktur ruang kota berdampak pada potensi keindahan visual lingkungan. Bagaimana tatanan kota yang terdiri dari elemen – elemen fisik membuat kota tersebut harmonis, nyaman untuk ditinggali serta indah. Menentukan sesuatu dapat disebut indah dapat dilihat dari aspek filosofis dan aspek praktis.

Karakter kota terutama dipengaruhi oleh kerapatan massa bangunan, tata guna lahan dan kelokalan bangunan dengan konstruksi material setempat. Jalinan bangunan dan ruang kota menciptakan serangkaian pemandangan kota yang bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan pemandangan yang berbeda. Perubahan skala dari bangunan tinggi, bangunan-bangunan megah di pusat kota, hingga perumahan rakyat berskala kecil di pinggir kota menambahkan karakter dan *sense of place* kota tersebut. Jendela, tekstur dan detail bangunan menambah kemenarikan dan berfungsi mendefinisikan ruang kota.

Penggunaan material lokal menciptakan keseragaman dalam warna dan tekstur bangunan, menimbulkan kesan menyatu. Selain itu, kelokalan juga dapat muncul dari bentuk bangunan, contohnya untuk arsitektur di Indonesia menekankan pada bentuk arsitektur tropis. Bentuk-bentuk bangunan pada umumnya memiliki bentuk atap dengan kemiringan yang tinggi, atap pelana dan perisai.

Penelitian ini akan mengacu pada literatur '*The Concise Townscape*' oleh Gordon Cullen dan '*The Aesthetic Townscape*' oleh Yoshinobu Ashihara. Kedua buku tersebut sama-sama membahas topik townscape, namun dengan basis kultur yang berbeda, budaya barat dan budaya timur. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa bagaimana masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah yang sama memiliki kesan dan impresi yang hampir sama satu sama lain. Dipengaruhi oleh bangunan-bangunan kota, jalan kota, dan sudut pandang. Impresi tersebut akan tertanam dalam alam bawah sadar masing-masing, menjadi kenangan, dan secara tidak sadar kita akan terus mencari nuansa tersebut.

Dengan mengkaji kedua literatur diharapkan dapat disimpulkan apa yang dimaksud *townscape*, apa saja yang mempengaruhi, dari dua sudut pandang yang berbeda. Kemudian dapat diterapkan dalam menelaah townscape pada satu ruang kota spesifik.

Melalui kajian literatur tersebut diharapkan dapat membantu memahami *townscape* kota di Indonesia, seperti yang kita ketahui Indonesia memiliki akar budaya yang beragam dan kuat. Sehingga dapat dideskripsikan seperti apa bentuk elemen – elemen kota seperti bentuk jalan, bentuk pola pertumbuhan kota, topografi kota, aliran air kota, transportasi umum, tata guna lahan kota, dan sebagainya.

1.2. Rumusan Masalah

Hingga sekarang pembahasan mengenai *townscape* secara spesifik masih jarang, hanya terdapat 3 buku yang membahas topic tersebut. Yaitu '*The Concise Townscape*' oleh Gordon Cullen, '*The Aesthetic Townscape*' oleh Yoshinobu Ashihara, dan '*Roadform and Townscape*' oleh Jim McCluskey. Penelitian ini diharapkan dapat lebih dalam lagi dalam membahas *townscape*.

Selain itu juga dirasa sejauh ini belum ada deskripsi visual potensial yang memberikan elaborasi mengenai dinamika ruang kota.

1.3. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Apa yang dimaksud dengan panorama Ruang Kota dan Identitas Ruang kota pada penelitian ini?
- Bagaimana pendekatan teoritis berdasarkan literatur *The Concise Townscape* dan *The Aesthetic Townscape* untuk membaca panorama dan identitas ruang kota pada penelitian ini?
- Apa faktor-faktor pada ekspresi panorama ruang kota yang menciptakan identitas ruang kota pada penelitian ini ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan kajian tentang estetika perkotaan secara khusus pada bentang kota (*Townscape*) di kota-kota yang ada di Indonesia berbasis teori *The Concise Townscape* dari Gordon Cullen dan *The Aesthetic Townscape* dari Yoshinobu Ashihara.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini didasari pada fakta-fakta yang ada pada penelitian Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.Sp., IAP dan diharapkan bisa menjadi acuan penelitian baru untuk dikembangkan lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melihat fakta keestetikaan lingkungan perkotaan di Jawa Barat.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penyajian *Pictorial Analytic*. Penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta ruang kota berbasis nilai keestetikaan yang muncul pada teori literatur '*The Concise Townscape*' dan '*The Aesthetic Townscape*'. Teori dari dua kajian literatur tersebut menjadi teori utama dan teori mengenai estetika perkotaan sebagai alat bantu menemukan nilai keestetikaan lingkungan kota, yang nantinya akan menemukan indikasi keestetikaan lingkungan perkotaan berbasis buku '*The Concise Townscape*' dan '*The Aesthetic Townscape*'.

1.6.2. Tahap Pengumpulan Data

Data-data diperoleh dari dua literatur yakni, *The Concise Townscape* dan *The Aesthetic Townscape*, dan data pendukung ruang kota yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui software sistem pengamatan citra satelit berbasis web, 'ESRI' (*Environmental Systems Research Institute*), dengan metode analisa visual yang telah dilakukan pada penelitian Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.Sp., IAP sebelum-sebelumnya.

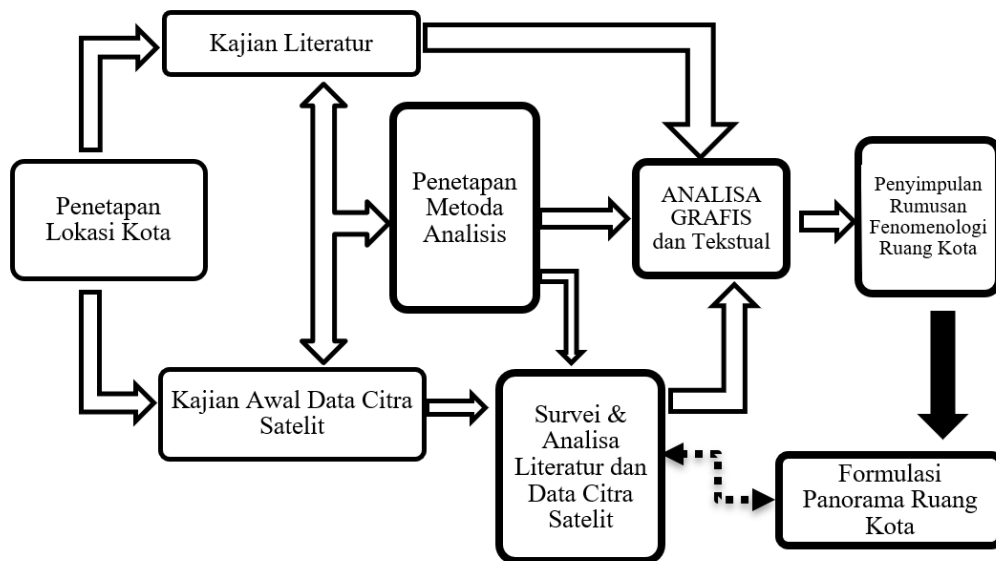
1.6.3. Tahap Analisa Data

Teknik analisis data menggunakan teknik *pictorial analytic* pada fakta – fakta ruang kota yang didapat melalui citra satelit tersebut. *Pictorial Analytic* bersifat analisa kualitatif, walau biasanya analisa kualitatif berupa kajian tekstual, namun dengan teknik ini dapat lebih merepresentasikan fenomena yang ada. *Pictorial Analytic* adalah menggabungkan pemetaan naratif dan seni naratif. Pemetaan gambar dapat menjadi sarana dalam mengutarakan cerita. Data visual dapat memfasilitasi pemahaman seseorang mengenai kondisi sosial (Kolb & Lorenz, 2013). Dan berdasarkan Greene (1995) bahwa pengalaman estetik dapat diasosiasikan dengan seni dan membuat kita dapat memaknai sesuatu lebih dari yang terlihat secara kasat mata.

1.6.4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap pengambilan kesimpulan dari hasil sintesis, serta memberikan masukan dan saran untuk pembaca dan pengguna skripsi ini.

1.7. Kerangka Penelitian



skema 1.1. Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka penelitian, metoda penelitian, kerangka penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian literatur mengenai teori yang mendukung penelitian, yaitu teori Panorama Kota dari buku *The Concise Townscape* karya Gordon Cullen dan *The Aesthetic Townscape* karya Yoshinobu Ashihara, teori Estetika Perkotaan, teori Elemen Pembentuk Kota, teori Metode Membahas Panorama Kota, dan teori terbentuknya Kota Bandung

BAB 3 FAKTA FISIK SPASIAL OBJEK TOWNSCAPE KOTA BANDUNG

Bab ini didahului dengan fakta kota Bandung yang dilengkapi dengan data faktual objek dan data elemen fisik spasial objek

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini berisi metode pembahasan objek dilengkapi dengan analisa objek

BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari semua bab dan saran